

300 KK Terkepung Banjir

Petugas Tim Penanggulangan Bencana Kabupaten Banjar terpaksa menggunakan perahu bermesin untuk melakukan pendistribusian sembako. Hal itu untuk menembus lima desa di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar di Kalimantan Selatan, yang terisolir akibat banjir besar. Di desa ini sedikit ada 300 kepala keluarga yang terjebak banjir. Mereka terkepung genangan air sudah berhari-hari. Namun mereka menolak dievakuasi dan terus bertahan, meski tempat tinggal mereka terendam air setinggi 75 sentimeter hingga satu meter. Alasannya takut kehilangan harta benda mereka.

Tim penanggulangan bencana mengakui, sulit menembus lokasi banjir, karena jaraknya sekitar 50 kilometer dari ibu kota kecamatan. Dan satu-satunya transportasi hanya bisa menggunakan ketotok (perahu bermesin, *Red*), sementara perahu karet juga tidak bisa digunakan di lokasi ini.

"Tim kesehatan juga sempat melakukan pertolongan, kepada wanita yang sedang melahirkan di lokasi banjir," ujar Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banjar, Sunarto, kepada *Jurnal Nasional*, Selasa (10/1) di lokasi bencana.

Distribusi sembako yang sudah dikirim ke lokasi banjir di Kecamatan Simpang Empat, yakni dua ton beras, mi instan 350 dus, air mineral 250 dus, selimut, tikar plastik, dan obat-obatan. "Bagaimanapun sulitnya, kami tetap melakukan pemantauan setiap hari di lokasi ini," tutur Sunarto.

Dia menambahkan, sembako berupa beras dan lainnya langsung diantar petugas ke tempat tinggal warga masing-masing. Warga sendiri membuat *apar-apar* (meninggikan lantai rumah, *Red*) dengan bambu dan kayu, agar tetap bisa tinggal di rumah mereka yang terendam.

Kecamatan Simpang Empat, merupakan kecamatan keenam di Kabupaten Banjar yang terkena musibah banjir yang baru terjadi. Dari lima kecamatan yakni Kecamatan Martapura Kota, Kecamatan Martapura Timur, Kecamatan Martapura Barat, Kecamatan Sungai Tabuk, dan Kecamatan Astambul, hanya Kecamatan Sungai Tabuk yang masih kebanjiran hingga saat ini.

Sementara di empat kecamatan lainnya air sudah turun dan tak lagi merendam permukiman warga. "Total logistik yang sudah disalurkan ke korban banjir dari Pemkab Kabupaten Banjar, 27 ton beras ditambah sembako lainnya," katanya. Untuk daerah banjir di Kecamatan Sungai Tabuk, Pemkab Banjar menyediakan dapur umum bagi para korban banjir. Kepala Bidang Bantuan Sosial Dinas Sosial Provinsi Kalsel Zakaria, Selasa (10/1) menjelaskan, dapur umum tersebut untuk tahap pertama dibuka selama tiga hari.

Pendirian dapur umum untuk tiga hari itu dalam rangka tanggap darurat dan masih memungkinkan ditambah, hal itu tergantung kondisi di lapangan, apalagi kalau banjir kembali melanda daerah itu. Dapur umum bagi korban bencana banjir di Kecamatan Sungai Tabuk tersebut, merupakan yang kedua setelah sebelumnya telah mendirikan dapur umum di Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar. Pendirian dapur umum bagi korban banjir itu, dimaksudkan untuk meringankan beban masyarakat yang menjadi korban banjir, karena mereka kesulitan melaksanakan aktivitas.

Selain mendirikan dapur umum, Dinas Sosial telah mengirimkan satu tangki air bersih untuk sejumlah korban yang menderita akibat banjir. Setiap hari dapur umum menyiapkan nasi untuk 1.000 hingga 1.200 bungkus untuk korban banjir di Kecamatan Sungai Tabuk.

Data banjir di Kabupaten Banjar, jumlah rumah di Kecamatan Sungai Tabuk yang masih tergenang banjir mencapai 1.840 buah atau 5.520 jiwa yang meliputi 21 desa. Kondisi banjir yang terparah, di Desa Pembantanan menimpa 591 buah rumah atau 1.773 jiwa, Desa Lok Buntar, sebanyak 259 rumah atau 777 jiwa, Desa Sungai Pinang Lama sebanyak 200 rumah atau 600 jiwa.

Kemudian, Desa Keliling Benteng sebanyak 150 rumah atau 450 jiwa, Desa Sungai Tandifah sebanyak 130 rumah atau 390 jiwa, sementara 15 desa lainnya rumah masyarakat yang masih terendam kurang dari 100 buah.